



PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PERILAKU INOVATIF GURU SEKOLAH DASAR

Rohaida, Siswoyo², M.Badrun³, Tri Yuni Hendrowati⁴

¹²³Prodi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung

⁴Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung
Jl. KH. Ahmad Dahlan No.112, Pringsewu Utara, Kec. Pringsewu, Pingsewu

E-mail : rohaida24@guru.sd.belajar.id¹, siswoyo.hadie71@gmail.com²,
muhammadbadrun@gmail.com³, triyunihendrowati@umpri.ac.id⁴

Received: 27 September 2025; **Revised:** 19 Oktober 2025; **Accepted:** 28 November 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku inovatif guru di Sekolah Dasar Negeri wilayah KKG Gugus 5 Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya inovasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta kebutuhan akan kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif, partisipatif, dan kolaboratif dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung inovasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah dan guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mendorong inovasi guru melalui pemberian motivasi, pengembangan profesional, dan penciptaan budaya sekolah yang reflektif dan kolaboratif. Strategi yang digunakan meliputi pelatihan internal, pembentukan komunitas belajar, serta sistem penghargaan atas inovasi guru. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan yang adaptif dan empatik mampu mengatasi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi perubahan, serta menciptakan ekosistem pembelajaran yang dinamis dan berorientasi pada kualitas. Temuan ini diharapkan menjadi kontribusi penting bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci : kepemimpinan kepala sekolah, inovasi guru, sekolah dasar, kepemimpinan transformatif, budaya kolaboratif.

Abstract

This study aims to describe the role of school principals' leadership in enhancing teachers' innovative behavior in public elementary schools in the KKG Cluster 5 area of Way Lima Subdistrict, Pesawaran Regency. The research is motivated by the critical need for teacher innovation to improve learning quality and the necessity for transformative, participative, and collaborative leadership to foster a supportive innovation environment. A descriptive qualitative method was employed, using interviews, observations, and documentation involving school principals and teachers. The findings reveal that school principals play a pivotal role in promoting teacher innovation through motivation, professional development, and the establishment of a reflective and collaborative school culture. Strategies included internal training, professional learning communities, and recognition systems for teacher innovation. The study concludes that adaptive and empathetic leadership can effectively address challenges such as limited resources and resistance to change, while cultivating a dynamic and quality-oriented learning ecosystem. These findings offer significant contributions to the development of educational leadership at the elementary school level.

Keywords: school leadership, teacher innovation, elementary education, transformative leadership, collaborative culture.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran pada jenjang berikutnya. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, dunia pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi secara cepat, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Di tingkat sekolah dasar, guru merupakan aktor utama dalam menentukan mutu pembelajaran, namun peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran tidak kalah strategis. Kepala sekolah dituntut tidak hanya mengelola administrasi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi guru untuk berinovasi. Penelitian oleh Dufour & Marzano (2018) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang efektif adalah mereka yang mampu menginspirasi guru untuk meningkatkan kinerjanya secara kreatif dan reflektif. Dalam praktiknya, pembelajaran yang inovatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta pencapaian hasil belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam mendorong inovasi guru menjadi aspek penting dalam transformasi pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Di tengah tuntutan tersebut, Sekolah Dasar Negeri di wilayah KKG Gugus 5 Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran menghadapi tantangan nyata. Kondisi fasilitas, ketersediaan teknologi, dan kapasitas sumber daya manusia bervariasi antar sekolah, sehingga memengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran yang inovatif. Guru sering kali mengalami hambatan dalam mengimplementasikan metode kreatif, baik karena keterbatasan alat bantu ajar maupun kurangnya dukungan dari pimpinan sekolah. Selain itu, masih terdapat guru yang menunjukkan sikap pasif terhadap perubahan karena kekhawatiran terhadap risiko gagal atau tekanan administratif. Dalam situasi ini, kepala sekolah harus hadir sebagai pemimpin yang bukan hanya memberi arahan, tetapi juga menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif dan kolaboratif. Sebuah studi oleh Agustina dan Rahmawati (2020) menggarisbawahi pentingnya dukungan kepala sekolah dalam membangun semangat inovasi guru, terutama di daerah yang menghadapi keterbatasan sumber daya. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran di daerah seperti Way Lima memerlukan kepemimpinan sekolah yang visioner dan responsif.

Model kepemimpinan yang relevan dalam konteks tersebut adalah kepemimpinan transformasional, partisipatif, dan kolaboratif. Kepala sekolah dengan gaya transformasional mampu menggerakkan guru melalui keteladanan, motivasi inspiratif, dan perhatian individual terhadap kebutuhan pengembangan profesional guru. Di sisi lain, pendekatan partisipatif dan kolaboratif mendorong keterlibatan aktif guru dalam proses pengambilan keputusan, penciptaan program sekolah, hingga evaluasi inovasi pembelajaran. Menurut Mulyadi (2021), gaya kepemimpinan transformasional secara signifikan mampu membentuk budaya inovatif yang berkelanjutan di sekolah dasar. Penerapan kepemimpinan semacam ini menjadi sangat penting mengingat guru tidak hanya perlu diarahkan, tetapi juga diberdayakan untuk menciptakan ide-ide baru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, memahami dinamika kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong inovasi guru menjadi fokus penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan di Indonesia yang terus mengarah pada transformasi berbasis inovasi, penelitian ini menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku inovatif guru, mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam kepemimpinan sekolah, serta menggali bagaimana kepala sekolah mengatasi tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan inklusif. Penelitian ini difokuskan pada sekolah dasar negeri yang tergabung dalam KKG Gugus 5 Kecamatan Way Lima, mengingat kawasan ini mencerminkan realitas pendidikan di

daerah yang berkembang, dengan berbagai dinamika dan potensi pengembangan yang besar. Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa dukungan sistemik dari kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan inovasi guru, namun belum banyak yang mengkaji secara mendalam praktik kepemimpinan di daerah seperti Way Lima. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting secara akademik, tetapi juga strategis dalam mendorong kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan lokal.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata, baik dalam pengembangan teori kepemimpinan pendidikan maupun praktik pembelajaran di sekolah dasar. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pemahaman mengenai hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan perilaku inovatif guru. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah dalam merancang strategi kepemimpinan yang mampu menumbuhkan budaya inovasi di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga memberikan masukan bagi pemangku kebijakan di bidang pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang lebih mendukung pengembangan profesional guru di daerah. Dengan terbangunnya iklim sekolah yang mendorong eksperimen, refleksi, dan kolaborasi, maka mutu pembelajaran di sekolah dasar dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Pada akhirnya, pendidikan dasar yang berkualitas akan berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku inovatif guru tidak terlepas dari kajian teori tentang kepemimpinan pendidikan, perilaku inovatif, serta hubungan antara keduanya dalam konteks sekolah dasar. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja guru dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Menurut Robbins dan Judge (2017), kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi kelompok dalam mencapai tujuan. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah berperan sebagai pengarah, penggerak, sekaligus fasilitator dalam proses pengembangan potensi guru dan siswa. Salah satu model kepemimpinan yang relevan dengan penelitian ini adalah kepemimpinan transformasional, yang menurut Bass dan Avolio (2003) terdiri atas *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Model ini terbukti efektif dalam mendorong inovasi guru melalui penciptaan visi, motivasi, serta pemberian dukungan terhadap pengembangan profesional. Perilaku inovatif guru didefinisikan sebagai upaya individu dalam menciptakan, mempromosikan, dan mengimplementasikan ide-ide baru dalam proses pembelajaran (Janssen, 2000). Dalam praktiknya, perilaku ini mencakup penggunaan metode pembelajaran kreatif, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta keberanian untuk melakukan eksperimen dalam menyampaikan materi ajar. Guru yang inovatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan, serta menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Perilaku inovatif ini tidak hanya bergantung pada karakter pribadi guru, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh iklim organisasi sekolah, dukungan dari kepala sekolah, dan budaya kolaboratif. Oleh karena itu, kepemimpinan yang mendukung dan memberikan ruang bagi eksplorasi serta refleksi sangat diperlukan agar guru dapat mengembangkan kreativitasnya.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan inovasi guru. Penelitian oleh Mulyadi (2021) menyimpulkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional cenderung berhasil menciptakan budaya inovatif di sekolah, di mana guru merasa termotivasi untuk mencoba pendekatan baru. Penelitian lain oleh Agustina dan Rahmawati (2020) mengungkapkan bahwa dukungan kepala sekolah dalam bentuk pelatihan, fasilitasi media pembelajaran, serta pemberian penghargaan terhadap ide-ide baru, secara signifikan

meningkatkan semangat inovasi guru. Sementara itu, penelitian dari Wahyuni (2019) menyoroti pentingnya komunikasi efektif antara kepala sekolah dan guru sebagai kunci keberhasilan implementasi inovasi dalam pembelajaran. Hasil-hasil tersebut menegaskan bahwa kepemimpinan yang empatik dan partisipatif memainkan peran strategis dalam mendorong guru untuk lebih kreatif.

Selain aspek kepemimpinan, faktor lingkungan organisasi juga berperan penting dalam mendukung perilaku inovatif guru. Lingkungan kerja yang terbuka terhadap perubahan, mendorong kolaborasi antar guru, serta memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan merupakan ciri dari organisasi yang inovatif. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran perlu menciptakan struktur dan budaya kerja yang mendukung hal tersebut. Menurut Dufour & Marzano (2018), kepala sekolah harus membentuk komunitas pembelajaran profesional (PLC) sebagai sarana berbagi praktik baik dan pengembangan berkelanjutan. Dengan membangun lingkungan seperti ini, guru akan lebih percaya diri dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran tanpa takut terhadap risiko kesalahan. Oleh karena itu, pendekatan sistemik sangat diperlukan untuk mengintegrasikan visi kepemimpinan dan praktik inovatif guru secara harmonis. Dari paparan teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah sangat krusial dalam memfasilitasi, memotivasi, dan mengembangkan perilaku inovatif guru di sekolah dasar. Dukungan yang diberikan tidak hanya dalam bentuk instruksi, tetapi juga melalui penciptaan budaya sekolah yang terbuka, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan profesional. Penelitian ini mengadopsi kerangka pikir bahwa semakin kuat kualitas kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin besar peluang guru untuk berinovasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, fokus penelitian ini diarahkan untuk menggali lebih dalam tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan iklim inovatif, serta bagaimana pendekatan tersebut berdampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri wilayah KKG Gugus 5 Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku inovatif guru di Sekolah Dasar Negeri wilayah KKG Gugus 5 Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menggali makna, persepsi, dan pengalaman subjektif para informan yang tidak dapat diukur melalui data numerik. Seperti dinyatakan oleh Moleong (2021), pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami realitas sosial dari perspektif partisipan dalam konteks alaminya. Penelitian ini bersifat deskriptif karena fokus utamanya adalah menggambarkan secara sistematis dan faktual peran kepala sekolah serta strategi dan tantangan yang mereka hadapi dalam menciptakan iklim inovatif di sekolah. Penelitian ini dilakukan di tiga Sekolah Dasar Negeri yang tergabung dalam KKG Gugus 5 Kecamatan Way Lima, yaitu UPTD SDN 8, UPTD SDN 21, dan UPTD SDN 27 Way Lima. Lokasi ini dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah-sekolah tersebut menunjukkan dinamika kepemimpinan dan pembelajaran yang cukup representatif. Subjek penelitian terdiri atas tiga kepala sekolah dan lima belas guru yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan inovasi pembelajaran dan pengembangan profesional. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang paling relevan dan mampu memberikan data yang mendalam sesuai fokus penelitian.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru menggunakan panduan semi-terstruktur agar data yang diperoleh bersifat terbuka dan kontekstual. Observasi dilakukan di lingkungan sekolah untuk mencatat perilaku kepemimpinan dan interaksi yang

terjadi antar warga sekolah, sedangkan dokumentasi meliputi kajian terhadap RPP inovatif, notulen rapat guru, serta bukti visual kegiatan pembelajaran. Triangulasi digunakan untuk meningkatkan keabsahan data melalui perbandingan hasil dari ketiga teknik tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran utuh dan valid mengenai fenomena yang dikaji. Untuk menganalisis data, penelitian ini mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri dari tiga tahapan utama: (1) reduksi data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data relevan; (2) penyajian data dalam bentuk narasi dan matriks untuk mempermudah penarikan makna; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan temuan sementara yang kemudian diuji kembali melalui proses konfirmasi berulang. Analisis dilakukan secara iteratif untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan konteks sosial dan pengalaman partisipan.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan tiga strategi utama yaitu triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, dan ketekunan pengamatan. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik dan sumber data. Perpanjangan keikutsertaan memungkinkan peneliti memahami konteks secara lebih dalam melalui keterlibatan intensif di lapangan. Sementara itu, ketekunan pengamatan dilakukan dengan mencermati secara terus-menerus situasi dan interaksi yang relevan, sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang ada. Dengan strategi ini, validitas dan kredibilitas hasil penelitian dapat dijaga, sehingga temuan yang dihasilkan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

IV. PEMBAHASAN

4.1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Inovatif Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong guru untuk berperilaku inovatif dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang memberikan arahan, motivasi, dan dukungan terhadap guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan adaptif. Keteladanan kepala sekolah menjadi faktor penentu dalam membentuk budaya kerja yang kondusif bagi inovasi. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional menurut Bass dan Avolio, yang menekankan pentingnya pengaruh ideal (*idealized influence*) dan motivasi inspiratif (*inspirational motivation*) dalam menciptakan perubahan positif pada bawahannya. Guru-guru yang menjadi subjek penelitian mengakui bahwa ketika kepala sekolah secara aktif memberikan umpan balik yang membangun dan mengapresiasi setiap bentuk inovasi, mereka merasa lebih termotivasi untuk mengeksplorasi metode dan media pembelajaran yang baru. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri guru dalam melakukan inovasi dapat ditumbuhkan melalui pendekatan kepemimpinan yang suportif dan reflektif. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan kepala sekolah sering kali diartikan guru sebagai ketidakpedulian, yang berdampak pada rendahnya semangat inovasi. Dengan demikian, kepemimpinan yang empatik dan terbuka terhadap dialog menjadi kunci dalam membangun perilaku inovatif guru.

4.2. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mendorong Inovasi

Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan inovasi guru sangat beragam, mulai dari fasilitasi kegiatan pengembangan profesional, pembentukan komunitas belajar, hingga pemberian penghargaan atas praktik baik dalam pembelajaran. Kepala sekolah di ketiga SD Negeri yang diteliti memanfaatkan program KKG dan pelatihan internal sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas guru dalam hal pedagogik dan teknologi pembelajaran. Pendekatan ini mengacu pada aspek *intellectual stimulation* dalam teori kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin berusaha mendorong bawahannya untuk berpikir kritis dan menciptakan solusi baru. Selain itu, kepala sekolah secara aktif menciptakan ruang

diskusi dan kolaborasi melalui rapat rutin, forum refleksi pembelajaran, serta klinik belajar antarguru. Hal ini menunjukkan adanya penerapan aspek individualized consideration, yaitu pemimpin memahami dan mendukung kebutuhan perkembangan individu guru. Budaya kolaboratif yang dibangun tidak hanya meningkatkan rasa saling percaya, tetapi juga mempercepat penyebaran ide-ide baru yang aplikatif dalam proses belajar mengajar. Guru lebih terbuka untuk saling belajar dan mencoba metode yang sebelumnya belum mereka gunakan, seperti pembelajaran berbasis proyek, gamifikasi, atau pendekatan berbasis teknologi digital.

4.3. Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Inovasi

Namun demikian, terdapat pula sejumlah tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menumbuhkan inovasi guru. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya, seperti minimnya perangkat teknologi, kurangnya akses terhadap pelatihan berkualitas, serta beban administrasi guru yang tinggi. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari sebagian guru yang sudah nyaman dengan pola lama juga menjadi hambatan. Ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa keberhasilan inovasi tidak hanya bergantung pada strategi yang tepat, tetapi juga pada kesiapan mental dan budaya organisasi sekolah. Dalam mengatasi tantangan tersebut, kepala sekolah perlu menerapkan strategi adaptif, seperti membangun kemitraan dengan pihak eksternal, memanfaatkan sumber daya lokal, serta melakukan manajemen waktu yang efektif agar guru memiliki ruang untuk berinovasi. Dalam beberapa kasus, kepala sekolah memodifikasi jadwal mengajar untuk memberi waktu khusus bagi guru melakukan refleksi dan eksperimen. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dalam kepemimpinan, yang menurut Robbins & Judge (2017), merupakan ciri dari pemimpin yang efektif dalam menghadapi lingkungan yang kompleks dan dinamis.

4.4. Interpretasi Teoritis atas Temuan

Jika dikaitkan dengan teori perilaku inovatif yang dikemukakan oleh Janssen (2000), yaitu meliputi penciptaan ide, promosi ide, dan implementasi ide, maka temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru yang berada dalam iklim kepemimpinan suportif cenderung menjalani ketiga tahapan tersebut secara lebih optimal. Penciptaan ide dilakukan melalui eksplorasi kebutuhan dan refleksi kelas, promosi ide terjadi dalam forum diskusi antarguru dan kepala sekolah, sedangkan implementasi ide tampak dalam penerapan metode atau teknologi baru dalam pembelajaran. Faktor pendorong utama adalah adanya rasa aman dan dukungan dari pemimpin, serta ruang untuk bereksperimen tanpa takut disalahkan ketika gagal. Kepala sekolah yang memiliki visi jelas dan mampu mengkomunikasikannya secara inspiratif juga memberikan arah yang kuat terhadap tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, visi kepala sekolah tidak hanya menjadi slogan, tetapi menjadi acuan nyata dalam kebijakan dan praktik sekolah sehari-hari. Ketika kepala sekolah mampu menyatukan tujuan individu guru dengan tujuan organisasi sekolah, maka komitmen dan inovasi akan muncul secara alami sebagai bagian dari budaya sekolah.

4.5. Implikasi terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Hasil penelitian ini memberikan gambaran nyata bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan berhasil tidaknya upaya peningkatan inovasi guru, yang pada gilirannya berdampak pada mutu pendidikan secara keseluruhan. Sekolah yang dipimpin secara transformatif menunjukkan peningkatan pada partisipasi guru dalam pengembangan profesional, penggunaan metode pembelajaran variatif, dan keterlibatan siswa yang lebih aktif. Hal ini sejalan dengan peran kepala sekolah sebagai instructional leader yang tidak hanya mengatur, tetapi juga memimpin proses pembelajaran. Dengan menciptakan iklim inovatif dan budaya belajar yang positif, kepala sekolah tidak hanya mendorong perubahan

perilaku guru, tetapi juga mengubah cara sekolah menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk terus meningkatkan kapasitas kepemimpinannya melalui pelatihan, refleksi, dan kolaborasi lintas sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi pengambil kebijakan dalam merancang intervensi yang mendukung kepemimpinan pendidikan berbasis inovasi di tingkat sekolah dasar.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang kuat dan nyata terhadap perilaku inovatif guru di sekolah dasar. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional, partisipatif, dan kolaboratif mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, memotivasi, dan memberi ruang eksplorasi bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Keteladanan, keterlibatan dalam proses pembelajaran, dialog reflektif, serta penguatan komunitas belajar menjadi strategi utama yang terbukti efektif dalam mendorong guru untuk keluar dari pola ajar konvensional menuju pendekatan yang lebih kreatif, kontekstual, dan adaptif. Kepemimpinan kepala sekolah bukan hanya berfungsi administratif, melainkan menjadi katalisator terciptanya budaya inovatif di sekolah dasar. Untuk memperkuat hasil penelitian ini dan memperluas daya gunanya, diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan pendekatan longitudinal untuk menilai keberlanjutan dampak kepemimpinan terhadap inovasi guru. Kajian mendalam terhadap keterlibatan aktor pendidikan lain seperti pengawas, komite sekolah, dan orang tua juga penting untuk memahami dukungan sistemik terhadap inovasi pendidikan. Pengembangan model kepemimpinan hibrid yang sesuai dengan konteks lokal (rural, semi-urban, urban) menjadi salah satu arah penting penelitian ke depan. Selain itu, perlu dilakukan penelitian kuantitatif atau campuran untuk mengukur pengaruh kepemimpinan terhadap hasil belajar siswa secara langsung. Penelitian pendidikan tidak cukup dilakukan satu kali, melainkan perlu dikembangkan secara berkelanjutan sebagai rangkaian upaya untuk menciptakan sistem pendidikan dasar yang inovatif, kolaboratif, dan transformatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., & Rahmawati, N. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 45-56.
- Andriani, N., & Firmansyah, R. (2021). Inovasi pembelajaran sebagai bentuk kompetensi profesional guru abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 112–119.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dufour, R., & Marzano, R. J. (2018). *Leadership for Learning: A Practical Guide to Leading Schools*.
- Fatmasari, F., & Ardiansyah, H. (2020). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam menciptakan budaya inovatif guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 22–33.
- Fatmasari, R., & Ardiansyah, A. (2020). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap komitmen inovatif guru. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 8(1), 25–34.
- Fitria, L., & Haryanto, D. (2022). Pengaruh motivasi dan lingkungan kerja terhadap perilaku inovatif guru dalam implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 34–45.

- Fitriana, A., & Suparno. (2020). Penguatan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran abad 21. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 50(2), 101–110.
- Hallinger, P. (2020). Instructional leadership and school improvement: Reflections on a 40-year journey. *International Journal of Educational Management*, 34(3), 469–487.
- Handayani, D., & Astuti, R. (2022). Sikap guru terhadap perubahan kebijakan kurikulum dalam praktik inovasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi*, 9(1), 74–83.
- Hasanah, L., Sari, D. R., & Abdullah, M. (2023). Pengaruh kepemimpinan kolaboratif terhadap partisipasi guru dalam inovasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 13(1), 11–22.
- Hasanah, U., Sari, R. M., & Abdullah, T. (2023). Kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dalam penguatan komunitas belajar profesional. *Jurnal Kepemimpinan dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 45–58.
- Hendrowati, T. Y., & Badrun, M. (2023). *Kekepalasekolahan: Paradigma Permendikbud Ristek No. 40 Tahun 2021*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Iswanto, A., & Pramudita, A. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam menciptakan iklim inovatif di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 11(1), 25–38.
- Iswanto, A., & Pramudita, A. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam menciptakan iklim inovatif di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 11(1), 25–38.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Kurniawan, A., & Syahputra, R. (2021). Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap inovasi guru. *Jurnal Pendidikan Dasar Inovatif*, 6(1), 33–41.
- Kurniawan, E. (2022). *Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Inovasi Guru*. Semarang: Penerbit Diponegoro.
- Kurniawan, H. (2023). Kepemimpinan adaptif di sekolah pinggiran kota: Strategi dalam menghadapi tantangan kontekstual. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 87–95.
- Kurniawan, H., & Syahputra, R. (2021). Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam penguatan inovasi pembelajaran. *Jurnal Kepemimpinan dan Inovasi Pendidikan*, 4(2), 117–127.
- Lubis, A., & Marzuki, S. (2020). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja dan profesionalisme guru. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 117–129.
- Marpaung, E. L., Sihombing, P., & Rahayu, N. (2022). Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam penguatan inovasi pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 13(1), 55–65.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, A. (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 12–21.
- Mulyadi, R. (2021). Kompetensi profesional guru dalam mendukung pembelajaran inovatif berbasis teknologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru*, 9(2), 63–70.
- Mulyasa, E. (2021). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nugroho, Y. (2020). *Konteks Pendidikan di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nuraini, S. (2020). Kepemimpinan instruksional dan penguatan budaya reflektif guru di sekolah dasar. *Jurnal Supervisi dan Kepemimpinan Pendidikan*, 9(2), 66–74.
- OECD. (2020). *Back to the future of education: Four OECD scenarios for schooling*. OECD Publishing.
- Pratiwi, L. R., & Fauziah, R. (2021). Kepemimpinan kolaboratif dan partisipatif kepala sekolah dalam mendukung guru berinovasi. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 7(2), 78–89.
- Pratiwi, L. R., & Fauziah, R. (2021). Kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dalam penguatan inovasi pembelajaran berbasis digital. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 145–154.
- Putri, D. A., & Nugroho, M. R. (2022). Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan inovasi pembelajaran guru. *Jurnal Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, 7(2), 85–96.
- Putri, M. A., & Nugroho, A. B. (2022). Peran kepala sekolah dalam pembentukan komunitas profesional guru: Studi di SD negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(3), 101–112.
- Putri, S. N., & Nugroho, A. (2022). Peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru melalui pengembangan profesional berkelanjutan. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), 45–56.
- Rahmah, H., & Dewi, N. (2021). Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan inovasi pembelajaran guru MI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 55–67.
- Rinaldi, M., & Kurniasih, N. (2022). Pemanfaatan sumber daya berbasis kolaborasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 77–88.
- Riyanto, A., & Suryani, T. (2020). Self-efficacy guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif di era digital. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 43–51.
- Rochman, R., & Utami, S. (2023). Budaya organisasi sekolah dan pengaruhnya terhadap inovasi pembelajaran guru. *Jurnal Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 11(2), 109–118.
- Rochman, R., & Utami, S. (2023). Kepala sekolah sebagai role model: Implikasinya terhadap inovasi guru di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 7(2), 102–112.
- Sagala, S., & Siregar, E. (2021). Strategi pembelajaran inovatif dalam membentuk generasi kreatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*, 4(2), 99–107.
- Setiawan, R., & Prasetyo, M. (2021). Kepemimpinan berbasis penghargaan dan dampaknya terhadap motivasi inovatif guru di sekolah dasar perdesaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 77–86.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, I., & Suryani, N. (2021). Tantangan guru dalam pembelajaran inovatif berbasis kompetensi abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(3), 145–154.
- Suryadi, A., & Nurdin, M. (2022). Membangun budaya kolaboratif sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 88–96.
- Susanto, H., & Wibowo, A. (2021). Perilaku inovatif guru dalam lingkungan sekolah kolaboratif. *Jurnal Riset Pendidikan*, 8(1), 57–68.
- Syamsudin, A., & Prabowo, R. (2021). Kolaborasi guru dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran sebagai strategi inovatif kepala sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 12(1), 33–44.
- Tampubolon, D. (2021). Pendekatan sistemik dalam pengembangan sumber daya manusia di sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 10(3), 120–129.

- Wahyuni, D., Ramadhani, M., & Putra, H. (2022). Proses inovatif guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 133–142.
- Wibowo, R. A., & Rahmah, A. (2020). Peran kepala sekolah sebagai penghubung kolaboratif dalam inovasi pembelajaran. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 55–66.
- Wulandari, D., & Sudrajat, T. (2022). Kolaborasi guru dan penguatan budaya inovatif dalam pengembangan komunitas belajar profesional. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 45–56.
- Wulandari, S., & Kurniawan, D. (2023). Pemberdayaan guru melalui partisipasi dalam manajemen sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Sekolah Dasar*, 4(1), 41–50.
- Yuliani, L., & Lestari, A. S. (2021). Kepemimpinan partisipatif dan inovasi guru dalam pengembangan kurikulum di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 33–44.
- Yuliani, R., & Hartati, N. (2021). Kepemimpinan inspiratif kepala sekolah dalam meningkatkan budaya inovasi guru. *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan*, 5(2), 112–123.
- Yuliani, R., & Lestari, M. (2021). Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sekolah sebagai kunci inovasi pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 5(2), 66–74.
- Yulianti, R., & Hardi, S. (2022). Inovasi guru sebagai strategi pengembangan profesional berkelanjutan. *Jurnal Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, 6(2), 44–55.
- Yulianti, S., & Hardi, S. (2022). Inovasi pembelajaran sebagai strategi peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Profesi*, 4(3), 56–65.